



PENGARUH PEMBERDAYAAN PEREMPUAN NASABAH BTPN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM MELALUI PENDAMPINGAN USAHA

THE EMPOWERMENT OF BTPN SYARIAH WOMEN CUSTOMERS EMPOWERMENT ON MSME DEVELOPMENT THROUGH BUSINESS ASSISTANCE

Ovitia Rerolia Fitria Pratama¹, Nurjanti Takarini²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : ovitiarerolia30@gmail.com¹ yayannurjanti.em@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 15 Juni 2023

Accepted: 06 Juli 2023

Keywords: *Women*

Empowerment, Business

Assistance, UMKM

Abstract: *MSMEs have an important role for the Indonesian economy. Most of the Gross Domestic Product comes from MSMEs. The role of women is quite large for their participation in the running of MSMEs. However, the role of women is often underestimated by some people as a side effect of patriarchal culture so that it is necessary to empower women. PT Bank BTPN Syariah Tbk. empowering women with the “Bestee” program where BTPN Syariah optimizes it through business assistance for its customers. This study aims to see how effective BTPN Syariah customer business assistance affects the development of MSMEs. The BTPN Syariah women's empowerment involves apprentices from Certified Independent Internships and Studies (MSIB). Empowering women has a very significant effect for women who are SMEs where they can gain better knowledge about entrepreneurship that is not yet known, and it is hoped that the results of this empowerment can effectively improve the performance of MSMEs.*

Abstrak

UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Sebagian besar dari Produk Domestik Bruto berasal dari UMKM. Peran perempuan cukup besar untuk keikut sertaannya andil dalam berjalannya UMKM. Akan tetapi peran perempuan sering kali dianggap remeh bagi beberapa orang sebagai efek samping dari budaya patriarki sehingga perlunya dilakukan pemberdayaan terhadap perempuan. PT Bank BTPN Syariah Tbk. melakukan pemberdayaan perempuan dengan program “Bestee” dimana BTPN Syariah mengoptimalkannya melalui pendampingan usaha nasabahnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif sebuah pendampingan usaha nasabah BTPN Syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Pada pemberdayaan perempuan BTPN Syariah melibatkan peserta magang dari Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Pemberdayaan perempuan memberikan efek yang sangat signifikan bagi perempuan pelaku UMKM dimana mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai kewirausahaan yang belum diketahui, dan capaian dari pemberdayaan ini diharap secara efektif dapat meningkatkan kinerja dari UMKM.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Pendampingan Usaha, UMKM

PENDAHULUAN

Peran penting UMKM di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya yang sangat besar dimana unit usahanya berjumlah lebih dari 64,2 juta, menyumbang 61,9% pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan dapat menyerap 97% terhadap tenaga kerja. Sehingga UMKM sebagai pencipta besar lapangan pekerjaan di Indonesia. Selain itu UMKM memiliki peran yang krusial dalam mendukung pencapaian inklusi keuangan nasional di tahun 2024 yaitu dengan target 90%. Ekonomi Indonesia bertopang pada UMKM, setelah pandemi banyak perubahan yang terjadi terutama dalam sektor digitalisasi kepada segala aspek pekerjaan tidak terkecuali UMKM. Pemerintah berkomitmen untuk terus mendorong kinerja dari UMKM. Akan tetapi digitalisasi menjadi kendala bagi para pelaku ekonomi di Indonesia, terutama UMKM. Perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadi tantangan besar yang harus dihadapi pelaku UMKM untuk dapat terus bersaing di pasar. Selain permasalahan teknologi, dari sisi pembiayaan juga menjadi masalah bagi UMKM dimana para pelaku UMKM banyak yang masih belum mampu membuat laporan pembukuan dan administrasi keuangan yang benar.

Dalam pengembangan UMKM di Indonesia perempuan memiliki peran yang sangat besar yakni sebesar 53,7%. Hal ini membuktikan bahwa peran perempuan sangatlah signifikan dalam UMKM (Aga Adi Winawan 2023). Namun ketimpangan gender masih menjadi masalah besar penghambat perkembangan UMKM di Indonesia. Dalam kesenjangan gender Indonesia berada di peringkat 92 dari 146 negara (Global Gender Gap Report 2022). Perempuan masih sering mengalami hambatan mengenai akses setara terhadap teknologi, literasi dan layanan keuangan digital.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan merupakan suatu proses penyampaian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran, kepekaan warga belajar terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan politik. Sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan statusnya dalam masyarakat (Kindervater. 2016).

Pemberdayaan dapat dilakukan dengan pendampingan nasabah seperti program yang dimiliki oleh BTPN Syariah. Bank BTPN Syariah memiliki model bisnis yang unik dan berbeda dengan kebanyakan perbankan di Indonesia. Mereka memilih degmen bisnisnya merupakan perempuan dari keluarga prasejahtera produktif. BTPN Syariah memiliki cara untuk mengoptimalkan kemajuan UMKM nasabahnya dengan program pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan berkala dibidang pengetahuan keuangan, kewirausahaan, dan kesehatan. Pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna

mendorong kinerja dari UMKM yang akan menjadikan keuangan nasabahnya menjadi meningkat. program pemberdayaan perempuan, untuk pengupayaan pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode observasi. Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dengan cara mengambil data melalui pengamatan langsung terhadap situasi yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti meneliti secara langsung bagaimana pengaruh pendampingan usaha terhadap kemajuan UMKM ke-26 nasab BTPN Syariah.

Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang bermitra PT Bank BTPN Syariah Tbk. memiliki beberapa metode dalam prosesnya yaitu :

1. Tahapan Persiapan

Mahasiswa melakukan persiapan dengan melakukan training yang diadakan oleh BTPN Syariah guna mengetahui bagaimana teknis pelaksanaan magang yang baik dan benar. BTPN Syariah menjelaskan secara terperinci agar mahasiswa dapat melaksanakan pendampingan dengan efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Mahasiswa melakukan pendampingan kepada nasabah BTPN Syariah pelaku UMKM perempuan. Pendampingan dilakukan dengan diawali dengan assessment nasabah pelaku UMKM untuk dapat melakukan analisis SWOT, dimana analisis SWOT tersebut berguna untuk mengetahui sejauh mana level usaha dari nasabah dan mengetahui materi yang tepat untuk disampaikan pada pendampingan selanjutnya. Setelah dilakukan analisis, selanjutnya kegiatan pendampingan dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Metode Ceramah

Dalam rangka pemberdayaan perempuan, metode ceramah dilakukan untuk menjelaskan materi yang sesuai dengan kebutuhan para pelaku UMKM, seperti pembukuan, digital marketing, pentingnya identitas usaha, penataan display yang rapih, dan lain sebagainya

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilakukan setelah penjelasan materi oleh mahasiswa guna melakukan review materi, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para pelaku UMKM dalam memahami materi yang telah disampaikan. Dalam metode ini nasabah juga dapat melakukan konsultasi mengenai kendala yang dialami selama mereka menjalankan usahanya, dan selanjutnya bisa dilakukan problem solving sebagai upaya untuk memajukan usaha.

c. Metode Pelatihan

Metode pelatihan dilakukan dengan cara menjalankan praktek penerapan materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa, agar materi yang telah disampaikan dapat diterapkan dalam keseharian saat para nasabah pelaku UMKM menjalankan usahanya. Kegiatan praktik dilakukan oleh nasabah untuk bisa langsung diterapkan dalam menjalankan usaha. Dimana prpogres pada tahapan ini akan ditanyakan oleh mahasiswa pada pendampingan selanjutnya.

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini mengukur keberhasilan pendampingan, sejauh mana program pendampingan berdampak pada para pelaku UMKM nasabah BTPN Syariah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan secara keseluruhan, yaitu :

1. Tahapan Persiapan

Mahasiswa memahami dengan jelas teknis dari pendampingan nasabah BTPN Syariah yaitu para pelaku UMKM sehingga pendampingan dapat dilaksanakan dengan lancar.



Gambar 1. Training dari BTPN Syariah

2. Tahapan Pelaksanaan

Dengan mahasiswa melakukan assessment nasabah, mahasiswa dapat melakukan analisis SWOT usaha nasabah dengan baik, sehingga materi yang disampaikan merupakan materi yang dibutuhkan oleh nasabah. Selanjutnya materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, setelah penyampaian materi dilakukan mahasiswa melakukan diskusi dengan nasabah membahas mengenai kendala nasabah pada saat menjalankan usaha untuk dilakukan tindakan agar kendala yang dialami tidak secara berkelanjutan terjadi. Setelah itu praktik dilakukan untuk pengimplementasian materi terhadap operasional usaha dari pelaku UMKM.



Gambar 2. Mahasiswa menjelaskan materi usaha yang telah dipilih

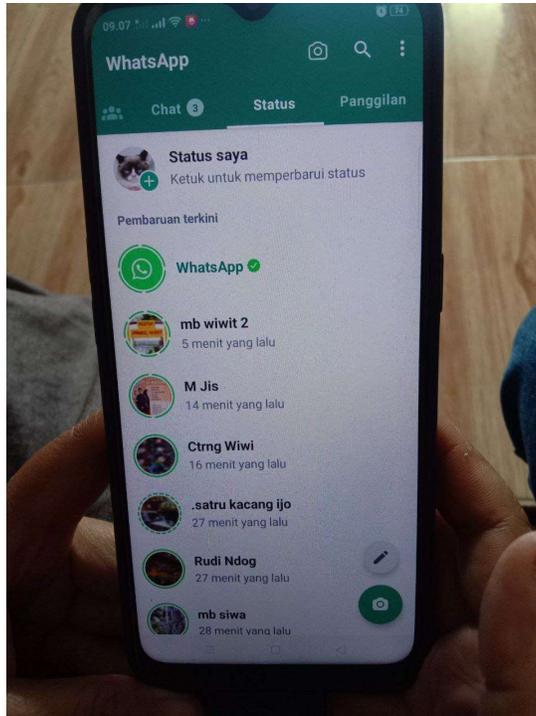


Gambar 3. Nasabah pelaku UMKM melakukan review materi

BUKU UANG MASUK DAN UANG KELUAR

NO	TANGGAL	KETERANGAN	MASUK	KELUAR	SALDO
1	21 Mei 2023	(Kulakam (900)		Rp 1.200.000	
2		Bayar-		Rp 20.000	
3	22 Mei 2023	Jual (150)	Rp 450.000		
4		Berbay		Rp 50.000	
5	23 Mei 2023	Jual (100)	Rp 300.000		
6					
7	24 Mei 2023	Jual (120)	Rp 360.000		
8					
9	25 Mei 2023	Jual (125)	Rp 375.000		
10					
11	26 Mei 2023	Jual 5	Rp 15.000		Rp 250.000
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Gambar 4. Pengimplementasian materi oleh nasabah



Gambar 5. Sebelum nasabah mendapatkan materi branding



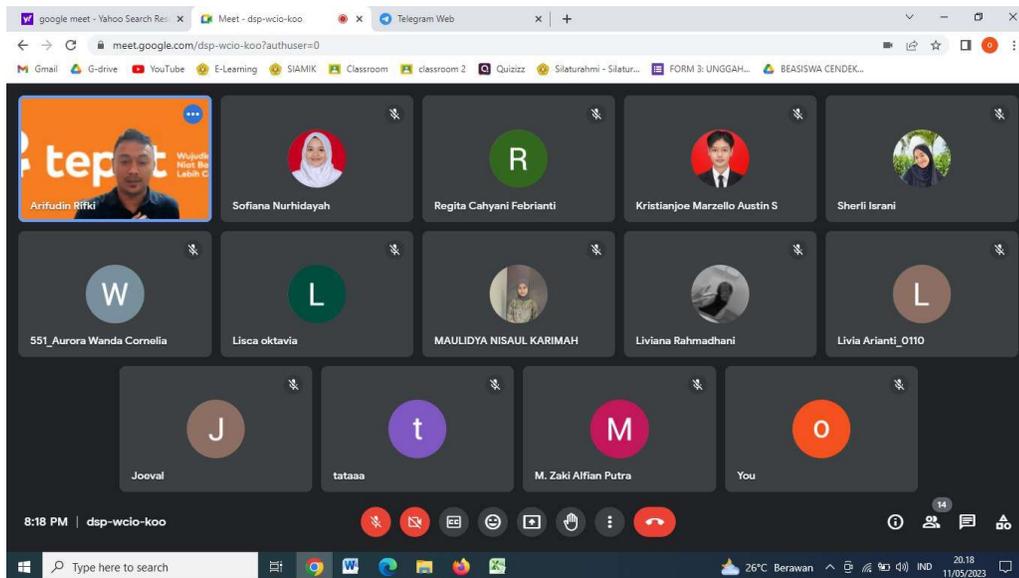
Gambar 6. Setelah nasabah mendapatkan materi branding, nasabah dapat mengimplementasikan materi dengan mempromosikan usahanya sendiri



Gambar 7. Melakukan pendampingan bersama mentor

3. Tahapan Evaluasi

Kegiatan pendampingan dilakukan dapat dilaksanakan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa kendala. Evaluasi dilakukan bersama mentor dalam kurun waktu satu minggu satu kali untuk membahas mengenai permasalahan dari para nasabah pelaku UMKM dengan mentor untuk selanjutnya dapat dilakukan problem solving.



Gambar 8. Mentoring evaluasi mingguan secara online



Gambar 9. Mentoring evaluasi offline di Malang

Dalam penelitian ini mahasiswa mendampingi 26 nasabah selama 4 bulan, mahasiswa melakukan penelitian dari awal magang dimulai. Dimana mahasiswa sudah mulai mengamati UMKM nasabah BTPN Syariah yang mereka dampingi.. Mulai dari bagaimana kondisi usaha nasabah sebelum pendampingan, pada saat pendampingan, dan setelah pendampingan selesai dilaksanakan. Mahasiswa mengobservasi bagaimana pengimplementasian materi yang telah disampaikan pada saat pendampingan dilaksanakan. Dan seberapa berguna ilmu yang disampaikan kepada nasabah BTPN Syariah sebagai pelaku UMKM.

Dengan melakukan pemberdayaan terhadap perempuan nasabah BTPN Syariah dengan melaksanakan program pendampingan optimalisasi kemampuan sumber daya manusia bisa dilakukan dengan maksimal yang dapat menaikkan kinerja dari nasabah BTPN Syariah sebagai pelaku UMKM dengan memberikan materi-materi yang dibutuhkan untuk kemajuan usaha nasabah. Materi yang disampaikan juga seputar usaha dan digitalisasi yang menjadi permasalahan beberapa UMKM yang mengenai kemajuan teknologi. Tidak sedikit nasabah yang terbantu dengan pendampingan ini karena dari materi yang disampaikan adalah materi yang nasabah belum ketahui yang setelah dilakukan pendampingan nasabah bisa melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dalam usahanya. Dengan umur nasabah yang beragam,

materi dapat tersampaikan dengan maksimal karena setelah melaksanakan pelatihan, nasabah dapat secara langsung mengimplementasikan materi dengan dampingan dari mahasiswa. Dengan begitu program pendampingan dapat menjawab beberapa permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM khususnya perempuan. Pemberdayaan perempuan melalui pendampingan sangatlah efektif dilakukan untuk memajukan kinerja UMKM yang ada di Indonesia, dapat dilihat dari pengimplementasian materi yang telah disampaikan terhadap kemajuan dan pengetahuan yang berdampak positif terhadap usaha pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Pemberdayaan perempuan nasabah BTPN Syariah yang dilakukan melalui pendampingan dapat dengan efektif memberikan pengaruh terhadap perkembangan UMKM. Dapat dilihat dari progress yang terlihat setelah pendampingan selesai dilaksanakan. Nasabah BTPN Syariah sebagai pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan baru mengenai pentingnya digitalisasi usaha dan dapat berdampak positif bagi kemajuan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Simamora, Caterin Magdalena, and Rahayu Ningsih. "Inklusivitas Ekonomi Digital di Indonesia: Perspektif Gender dan Penciptaan Lapangan Kerja." *Cendekia Niaga* 4.2 (2020): 39-53.
- Suyanto, Bagong. "Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin." *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 14.4 (2001): 25-42
- "Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah". ekon.go.id. 1 Oktober 2022. Diakses pada 11 Juni 2023.
- "Tingkatkan Inklusi Keuangan bagi UMKM melalui Pemanfaatan Teknologi Digital, Pemerintah Luncurkan Program PROMISE II Impact" ekon.go.id. 6 Maret 2023. Diakses pada 11 Juni 2023